

Peran Nu Dalam Amar Ma'ruf Nahi Munkar Guna Membina Akhlak Remaja Muslim yang Islami Ditinjau dari Filsafat Etika (Studi Kasus Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan)

Isnaini Dalimunthe

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

dalimuntheisnaini2@gmail.com

Abstract. This paper aims to find out: (1) What is the role of MWC NU in broadcasting Amar Ma'ruf Nahi Munkar to Muslim Youth in Kotapinang District (2) What are the factors and obstacles of MWC NU in broadcasting Amar Ma'ruf Nahi Munkar to Muslim Youth in Kotapinang District (3)) What is the ethics of MWC NU in broadcasting Amar Ma'ruf Nahi Munkar to Muslim Youth in Kotapinang District. The type of research conducted is field research with qualitative methods with a phenomenological approach to religion. This data collection method uses observation, interviews, and documentation. The benefits of this research can provide and increase knowledge about amar Ma'ruf Nahi munkar. The results show that the role of MWC NU in broadcasting amar ma'ruf nahi munkar for youth has gone well with the strategy developed by MWC NU Kotapinang District. Muslim youth and what are the ethics in broadcasting it. In addition, it is necessary for all of us to contribute, not just the government, educational institutions or community organizations to be more active in developing Islamic teachings from all corners of life, especially amar ma'ruf nahi munkar so that Islamic values can characterize Muslim youth so that amar ma'ruf nahi munkar will be carried out not only as a term but will become a habit.

Abstrak. Tulisan ini bertujuan mengetahui : (1) Bagaimana peran MWC NU dalam menyiarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar kepada Remaja Muslim Kecamatan Kotapinang (2) Apa saja faktor dan hambatan MWC NU dalam menyiarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar kepada Remaja Muslim Kecamatan Kotapinang (3) Bagaimana etika yang dijalankan MWC NU dalam menyiarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar kepada Remaja Muslim Kecamatan Kotapinang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian field research dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agama. Metode pengumpulan data ini menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Manfaat penelitian ini dapat memberikan dan menambah pengetahuan tentang amar Ma'ruf Nahi

munkar. Hasil menunjukkan bahwa dalam peran MWC NU dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar bagi remaja sudah berjalan dengan baik dengan strategi yang dikembangkan oleh MWC NU Kecamatan Kotapinang, Selain berbagai faktor hambatan serta tantangan juga dihadapi MWC NU dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi Munkar bagi remaja muslim dan apa saja etika dalam menyiarkan nya. Selain itu perlu adanya kontribusi kita semua bukan hanya pemerintah, lembaga pendidikan atau organisasi masyarakat untuk lebih aktif mengembangkan ajaran Islam dari segala penjuru kehidupan terutama amar ma'ruf nahi munkar agar nilai- nilai Islam dapat mengkarakter dalam diri remaja muslim sehingga amar ma'ruf nahi munkar akan terlaksana bukan hanya sebuah istilah tetapi akan menjadi sebuah kebiasaan.

Keywords: Nahdlatul Ulama, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Youth.

Pendahuluan

Persoalan amar ma'ruf nahi munkar sejak awal sudah mendapat perhatian Islam pada masa Rasulullah diangkat menjadi Nabi, Al-qur'an telah menekankan bahwa kewajiban para nabi yaitu mengajak umat untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Ada 2 kewajiban yang dikerjakan para nabi sewaktu diutus dimuka bumi *pertama* mengajak untuk menyembah Allah sebagai satu-satunya Tuhan dialam semesta ini atau yang saat ini disebut dengan Tauhid, *kedua* yaitu mengerjakan amar ma'ruf dan nahi munkar untuk kebenaran akhlak.¹

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan inti dari ajaran Islam. Karenanya mengamalkan nya sangatlah penting dan akan selalu melekat pada kehidupan ini hingga hari akhir kelak, dikarenakan amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu jalan yang lurus, sebagaimana telah dijelaskan Allah dalam Al-qur'an bahwa keistimewaan umat muslim dibanding umat lain ialah menjadikan umat muslim sebagai umat yang mulia yang selalu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan, karena amalan yang paling mudah mendekatkan diri kepada Allah ialah dengan cara saling mengingatkan dalam kebenaran serta mengajak menuju kebaikan.²

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan ajaran dan doktrin pokok Islam dan menjadi tujuan utama dalam kehidupan ini. Melakukan hal baik sangatlah dianjurkan untuk setiap muslim kepada siapapun. Hal ini

¹Mohsen Qaraati, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Spirit Reformasi Moral*, (Jakarta: CITRA, 2017), hlm. 33.

²Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim 2 Barometer Menuju Muslim Kaffah*, (Solo:Cordava Mediratama, 2016), hlm. 145.

sesuai dengan yang difirmankan Allah didalam Al-qur'an pada surah Ali-Imran ayat ke-104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung..”* (QS. Ali-Imran:104)

Ayat diatas sangat jelas mengajak kita semua khususnya umat muslim, agar selalu melaksanakan atau mengerjakan perbuatan baik dan mengingatkan muslim yang lain untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk, sebab apabila kita telah melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar akan membawa kita kepada keberuntungan baik didunia maupun diakhirat kelak. Namun, saat ini kita dapat melihat betapa mirisnya dari zaman ke zaman yang disebabkan oleh perbuatan manusia dimuka bumi ini. Pada era globalisasi seperti sekarang ini tidak bisa kita pungkiri bahwa sudah sangat mempengaruhi kehidupan baik sosial budaya umat muslim Indonesia. Kecanggihan teknologi pada masa sekarang serta pergaulan yang amat sangat memperhatikan semakin merambat dalam kehidupan banyaknya budaya asing yang terakulturasi dalam kebudayaan islam semakin menjadi jadi, seperti cara berpakaian, makanan, pola hidup dan tingkah laku.³ Hal yang demikian itu, pada akhirnya yang akan mempengaruhi sosial keagamaan dan sikap beragama remaja.

Dapat kita dilihat seorang remaja muslim masa milenial yang sedang mengalami masa peralihan dari remaja kedewasa sehingga mereka akan mencari jati diri dan mencoba pengalaman hidup pada fase ini juga para remaja akan mengalami kondisi kejiwaan yang labil. Maka dari ini perlunya penanaman amar ma’ruf nahi munkar untuk menghindari kenakalan remaja yang akan terbawa sampai dia menjadi dewasa, sebab remaja merupakan generasi penerus yang mempunyai peranan penting yang akan menentukan nasib agama dan negara kedepannya terutama remaja muslim, dari itu remaja haruslah diarahkan dan dipersiapkan dengan cara yang baik.

Salah satu masalah kritis yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah krisis moral remaja. Sejak dahulu moral remaja di mana-mana menjadi topik pembicaraan. Mulai dari keterlibatan remaja dalam

³Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 282.

perkelahian, pencurian dan sebagai penyimpangan lainnya yang dilakukan oleh remaja sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Berdasarkan observasi penulis, maka secara umum bentuk penyimpangan perilaku remaja di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat penulis uraikan dengan hasil penelitian seperti minum minuman keras yang memabukkan, hal ini cukup terjadi sangat lumrah bagi remaja muslim yang ada di Kecamatan Kotapinang karena akses mendapatkannya terbilang mudah karena adanya tempat pembuatan minuman keras di sekitar Kecamatan Kotapinang, bentuk penyimpangan perilaku remaja lainnya yang sangat meresahkan di Kecamatan Kotapinang yaitu mencuri karena tuntutan ekonomi dan pergaulan. Pencurian yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Kotapinang rata-rata disebabkan oleh kebiasaan/kecanduan rokok, mabuk dan sampai narkoba, pencurian itu dilakukan karena orangtua cukup memberikan uang pas-pasan bagi mereka belum lagi apabila pelaku lahir dari keluarga ekonominya terbatas maka ini dapat mendorong seorang remaja melakukan pencurian.

Sebenarnya ada banyak banyak bentuk penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada remaja Kecamatan Kotapinang tetapi penulis hanya menyebutkan garis besarnya saja yang sering dilakukan oleh para remaja muslim Kecamatan Kotapinang. Dari perbuatan-perbuatan tersebut maka remaja sangat memerlukan bimbingan aqidah akhlak baik dari orang tua, guru dan masyarakat agar perilaku remaja tersebut terkendali.

Sehingga MWC NU Kecamatan Kotapinang hadir untuk menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar yang merupakan salah satu dari 4 paham yang tercantumkan dalam pasal 7 AD/ART, yang dirumuskan pada muktamar NU ke-28 di Yogyakarta. Nahdlatul Ulama atau yang akrab disapa NU merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki pengikut yang banyak, NU mempunyai arti kebangkitan Ulama atau kebangkitan Cendekiawan Islam. Nahdlatul Ulama memiliki paham keagamaan yang *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang) dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Pada paham yang demikian NU hadir untuk membangun paham keagamaan yang moderat, toleran, seimbang dan mengajak kepada kebaikan serta menjauhi keburukan, dengan paham ini apabila benar-benar diterapkan maka akan menghasilkan generasi-generasi Islam yang berkualitas. NU berpendapat bahwa amar ma'ruf mendorong berperilaku yang positif merupakan upaya guna memberikan motivasi kepada masyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, sedangkan nahi munkar yaitu menolak dan

mencegah segala yang dapat merusak atau merugikan nilai-nilai kehidupan dan manusia.⁴ Sebagai organisasi Islam NU sangat berperan dalam membentuk pribadi muslim yang baik, agar dapat menghasilkan penerus bangsa yang beriman, teguh dan berakhlak mulia.

Dengan ini penulis akan memecahkan permasalahan diatas menggunakan pendekatan dengan ilmu filsafat etika. Etika merupakan bagian dari filsafat yang menyangkut tentang tingkah laku manusia baik maupun buruk. Biasanya objek kajian dari filsafat etika yaitu kebiasaan individu, filsafat etika juga mempunyai sejumlah ciri khas berupa nilai, norma dan hukum yang harus ditaati dan juga didalam filsafat etika terkandung sanksi jika dilanggar.⁵

Menurut Ibn Miskawaih etika berfungsi sebagai petunjuk bagi setiap orang tentang cara bagaimana berbuat baik dan menghindari kejahatan melalui unsur pemaksaan diri. Etika akan berkaitan dengan jiwa yang akan memungkinkan seseorang untuk mencapai perbuatan yang bernilai yang diperoleh dari usaha dan kebajikan dengan kata lain rasa tanggung jawab untuk menunaikannya.⁶ Sehingga dengan pendekatan ini akan mempermudah penulis untuk lebih mendalami konsep amar ma'ruf nahi munkar yang disyiarkan oleh organisasi MWC NU Kecamatan Kotapinang untuk semakin meningkatkan kualitas akhlak remaja muslim di Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan.

Isi/ Pembahasan

Pengertian NU, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Pembinaan Akhlak Remaja dan Filsafat Etika

a. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama atau NU merupakan suatu organisasi masyarakat yang berbasis agama yang namanya mendunia dan juga disebut sebagai organisasi yang terbesar di Dunia. NU terdiri dari kata yaitu Nahdlatul dan Ulama, Nahdlatul berasal dari bahasa Arab yang artinya berdiri atau bergerak, sedangkan ulama ialah seseorang yang memiliki tingkat penguasaan ilmu agama Islam yang lebih tinggi diatas rata-rata masyarakat yang ada.⁷ Nahdlatul Ulama memiliki paham

⁴Imam Ghazali Said (et. al.), *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama 1926-1999 M*, (Surabaya: LTN NU Jawa Timur dan Diantama, 2004), hlm. 74

⁵Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 16.

⁶Ibn Miskawaih, *Tahzhib al-Akhlaq*, (Bandung: Mizan, 1994, Terj. Zainun Kemal), hlm. 53.

⁷Muhammad Arief Albani, *Memahami Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 35.

keagamaan yang *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang) dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Pada paham yang demikian NU hadir untuk membangun paham keagamaan yang moderat, toleran, seimbang dan mengajak kepada kebaikan serta menjauhi keburukan, dengan paham ini apabila benar-benar diterapkan maka akan menghasilkan generasi-generasi Islam yang berkualitas.

Salah satunya pemahannya ialah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang menjadi salah satu dari 4 paham NU, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut NU berprinsip sebagai pendorong kepada masyarakat umum khususnya jamaah/anggota NU iniitu sendiri agar selalu mengajak kepada kebaikan dan menolak dalam segala hal yang akan dapat menyebabkan kemungkaran atau keburukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁸

b. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Secara etimologi kalimat amar berasal dari bahasa Arab *al-amr* yang berarti perintah. Adapun menurut istilah *amr* berarti menuntut pekerjaan untuk dilakukan dari orang yang derajatnya lebih tinggi kepada orang yang derajatnya lebih rendah.⁹ Selanjutnya kata *ma'ruf* berasal dari bahasa Arab, isim *maf'ul* dari kata '*arafa*, *yu'rifu*, *'irfatan* dan *ma'rifatan* yang berarti mengetahui, mengenal, mengakui. Sebagai isim *maf'ul*, kata *ma'ruf* diartikan sebagai sesuatu yang telah diketahui, yang telah dikenali atau yang telah diakui. Kadang-kadang kata *ma'ruf* juga diartikan sebagai sesuatu yang sepantasnya, sewajarnya atau sepatutnya atau sesuatu yang terpuji. Sedangkan Pengertian *nahi* secara bahasa berarti larangan atau mencegah. Sedangkan menurut istilah *ushul* berarti tuntutan untuk meninggalkan perbuatan.

Para ahli tafsir mengemukakan pendapatnya terhadap pemikirannya definisi kata *ma'ruf* dan *munkar*. Menurut Sayyid Quthub, *ma'ruf* adalah kebaikan, keutamaan, kebenaran dan keadilan. Sedangkan *munkar* adalah kejahatan, kehinaan, kebatilan dan kezhaliman. Begitu juga Imam Mahmud al-Nasafi mendefinisikan *ma'ruf* dengan sesuatu yang dipandang baik oleh *syara'* (agama) dan akal sehat. Sedangkan *munkar* menurutnya adalah sesuatu yang dipandang buruk atau jelek oleh *syara'* dan akal sehat. Di antara contoh perbuatan *ma'ruf* menurut al-Nasafi adalah keimanan, taat menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta mengerjakan kebaikan. Sedangkan perbuatan *munkar* dalam

⁸Muhammad Arief Albani, *Memahami Nahdlatul Ulama ...*, hlm. 42.

⁹Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, cet ke-1 (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 172.

pandangannya meliputi syirik, kufur, zhalim dan semua yang dilarang Allah dan Rasul-Nya.¹⁰

Berdasarkan definisi serta istilah diatas ma'ruf dan munkar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tafsir dapat diartikan amar ma'ruf berarti mengajak kepada kebaikan, menjadikan orang lain senang melakukan kebaikan, membuka jalan kebaikan, sehingga kebaikan itu meluas di kalangan masyarakat. Sedangkan makna nahi munkar ialah mencegah kemungkaran, menghindarinya, menutup jalan kemungkaran, sehingga tidak terjerembab melakukannya.

c. Dasar Hukum Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar ialah sesuatu kewajiban yang dibebankan Allah Swt untuk umat Islam sesuai dengan kemampuannya. Dalil wajib Amar Ma'ruf Nahi Munkar terdapat dalam Al-qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam dalam al-Qur'an Al-Araf [7]: 157 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.” (QS.Al-Araf 7: 157)

Ayat diatas menjelaskan bagaimana ajaran Rasulullah bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada Rasulullah untuk menyiarkan segala yang ma'ruf serta melarang segala yang munkar, menghalalkan semua yang baik dan mengharamkan segala yang buruk kepada semua umatnya. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar termasuk dalam kewajiban yang fundamental dalam Islam. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-

¹⁰Abdul Karim Syekh, *Rekonstruksi Makna dan Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'ani ...*, hlm. 6.

Qur'an QS. Ali Imran: 104 Ayat tersebut menjelaskan bahwa hukum amar ma'ruf nahi munkar adalah fardhu kifayah, apabila ada didalam satu golongan yang sama sekali tidak mengerjakannya atau melaksanakannya maka seluruhnya sama-sama akan berdosa.

d. Pembinaan Akhlak Remaja

Secara harfiah pembinaan mempunyai arti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.¹¹ Pengertian pembinaan keagamaan adalah segala upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran serta memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma- norma yang ada dalam tatanan agama dan masyarakat. Sedangkan Remaja adalah suatu masa dimana manusia berusia belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak lagi. Masa remaja merupakan sebuah waktu peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.¹²

Apabila pembinaan akhlak tidak terwujud kepada remaja sedangkan iman yang lemah menyebabkan akhlak yang jahat dan buruk, mudah terjerumus pada perbuatan keji yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Keimanan seseorang itu tidak sempurna kecuali kalau ia berkaitan dengan amal sholeh dan amal mulia yang telah ditetapkan Allah SWT. Sehingga pentinglah sebuah pembinaan akhlak terutama bagi remaja/i muslim.

e. Filsafat Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak ta etha, artinya adat kebiasaan. Dalam arti terakhir inilah terbentuknya istilah etika yang oleh Aristoteles dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Menurut K. Bertens, etika itu berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dengan begitu etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Ada juga kata moral dari bahasa Latin yang artinya sama dengan etika. Secara istilah etika mempunyai tiga arti: pertama, nilai- nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.¹³

¹¹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 23.

¹²Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

¹³Mokhtar Efendi, *Ensiklopedi Agama & Filsafat* (Palembang: UNSRI, 1999), hlm.

Menurut Imam Ghazali, akhlak (etika) adalah keadaan yang bersifat batin di mana dari sana lahir perbuatan dengan tanpa berfikir dan tanpa dihitung resikonya (*al khuluqu haitun rasikhotun tashduru'antha al afal bi suhulatin wa yusrin min ghoiri hajatin fikrin wa ruwaiyyatin*).¹⁴ Namun dalam menentukan baik atau buruknya perbuatan yang menjadi tolak ukur dalam akhlak yaitu Al-qur'an dan al-Sunnah. Sehingga apabila dikaitkan dengan amar ma'ruf nahi munkar ini merupakan suatu gerakan yang baik yang dimana amar ma'ruf nahi munkar sebagai simbol nya sedangkan akhlak ataupun etika sebagai prosedurnya sebagai suatu alat yang akan membantu mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan.

Peran MWC NU dalam Penyiaran Amar Ma'ruf Nahi Munkar Kepada Remaja Muslim di Kecamatan Kotapinang.

a. Peran MWC NU dalam menyiarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar kepada Remaja Muslim Kecamatan Kotapinang

Dalam memakai peranan MWC NU di Kecamatan Kotapinang mungkin akan dapat lebih mudah dalam mewujudkan akhlak remaja muslim yang islami. Disini kita akan melihat bagaimana peran MWC NU di Kecamatan Kotapinang menurut pandangan MWC NU Kecamatan Kotapinang, menurut MWC NU ada 3 strategi untuk penyiaran amar ma'ruf nahi munkar.

1. Penyiaran Amar Ma'ruf dengan Media Dakwah

Dalam hasil dari wawancara dengan wakil dari MWC NU yaitu Ustadz Abdul Gani¹⁵ beliau menjelaskan penyiaran amar ma'ruf nahi munkar di Kecamatan Kotapinang diawali dengan metode dakwah, beliau mengatakan bahwa

“Awal dari penyiaran paham keagamaan NU yaitu amar ma'ruf nahi munkar dengan media dakwah seperti khutbah pada sholat jum'at atau sholat yang lainnya. Kalau sholat jum'at pastikan ada remaja laki-laki yang melaksanakan nya juga jadi disini bisa kita sampaikan mengenai amar ma'ruf tadi seperti kita mengajak ke hal-hal yang baik-baik contoh sehabis pulang dari sholat jum'at jangan suka membawa sandal milik orang lain, terkadang mau itu lupa bawak dari rumah swallow pulang-

¹⁴Abdul Wahid & Moh. Muhibbin, *Etika Profesi Hukum (Rekonstruksi Citra Peradilan di Indonesia)*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2009), hlm. 31.

¹⁵Ustadz Abdul Gani, Wakil Ketua MWC NU, *Wawancara*, pada tanggal 20 Oktober 2022.

pulang bawak yang agak paten nya hah ini salah satu perbuatan yang munkar jadi kita ajaklah mengerjakan yang baik-baik seperti kejujuran, mengerjakan shalat 5 waktu dan tidak mengikuti majlis-majlis yang baik".¹⁶

Sumber lain yang diperoleh mengenai penyiaran amar ma'ruf nahi munkar dalam membina akhlak remaja muslim di Kecamatan Kotapinang yaitu bapak Syahri Harahap¹⁷ selaku ketua dari MWC NU Kecamatan Kotapinang beliau berpendapat hampir sama seperti yang telah dipaparkan oleh wakil dari MWC NU diatas, Bapak Syahri Harahap mengatakan bahwa

"Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk NU dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar ini agar mengajak remaja mengerjakan amar mak'ruf serta menjauhi yang munkar dengan mendakwahrkannya kepada orang yang dituju seperti remaja muslim yang saya sebutkan tadi, karena islam pun mengajak atau menyerukan sesuatu melalui perantara nabi-nabi kita terdahulu seperti nabi Muhammad Saw berdakwah ya kan, dan nabi-nabi yang lain juga berdakwah untuk mengajak bertauhid. Nah begini juga NU yang ada di Kecamatan Kotapinang ini awal untuk mengajak kepada perbuatan yang baik-baik dengan mendakwahrkannya tapi kalau kita lihat anak muda jarang sekali untuk menghadiri pengajian ya kan, apalagi anak muda di Kotapinang ini, dari sini inilah upaya kita agar terlaksana nya paham keagamaan NU yang salah satu nya amar ma'ruf nahi munkar tadi, begitulah kira-kira".¹⁸

Dapat dilihat dari hasil yang dipaparkan dari narasumber yaitu ketua dan wakil ketua dari MWC NU di Kecamatan Kotapinang bahwa NU telah menunjukkan kiprahnya untuk Kecamatan Kotapinang dalam amar ma'ruf nahi munkar dengan cara salah satunya metode dakwah. Karena menurut pemaparan diatas bahwa cara mudah untuk menyiarkan amar ma'ruf dan nahi munkar dengan mendakwahrkannya.

2. Penyiaran Amar Ma'ruf dengan Metode Pendekatan Secara Langsung

Setelah dengan metode dakwah MWC NU di Kecamatan Kotapinang mengambil langkah dengan metode pendekatan

¹⁶Ustadz Abdul Gani, Wakil Ketua MWC NU, *Wawancara*, 20 Oktober 2022.

¹⁷Bapak Syahri Harahap, Ketua MWC NU, *Wawancara*, 18 Oktober 2022.

¹⁸Bapak Syahri Harahap, Ketua MWC NU, *Wawancara*, 18 Oktober 2022.

secara langsung kepada remaja muslim Kecamatan Kotapinang dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar. Ustadz Abdul Gani mengatakan bahwa

*“Langkah selanjutnya yang ditempuh untuk mewujudkan amar ma'ruf nahi munkar tadi ialah NU Kecamatan Kotapinang melakukan strategi pendekatan secara langsung kepada sasarannya yang tadi untuk remaja muslim. Adapun strategi yang kami lakukan berupa mengadakan sebuah kegiatan khusus remaja contohnya mengadakan pengajian yang dimana jama'ahnya remaja muslim tadi nah disitu apabila sudah terkumpul remaja/i maka kita lakukanlah metode yang pertama tadi yaitu dakwah tentang bagaimana harus mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk, setelah itu kita melakukan penyuluhan pendekatan dengan mengajak remaja/i masjid untuk bekerja sama dalam amar ma'ruf nahi munkar ini”.*¹⁹

Pendekatan yang dimaksud oleh beliau adalah melakukan kunjungan-kunjungan seperti pengajian yang didalamnya terdapat remaja/i, ke Desa-desa dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang mengarah ke amar ma'ruf nahi munkar seperti mengadakan pengajian yang didalamnya perbuatan yang ma'ruf seperti mengamalkan rukun Islam yang merupakan salah satu aspek terpenting yang harus ditanamkan kepada remaja/i muslim yang ada di Kecamatan Kotapinang, bersikap jujur, sabar, membantu orang yang membutuhkan, sedekah, silaturahmi, menghormati orang tua, menuntut ilmu, menjaga hak sesama, menjaga aurat dan perbuatan terpuji lainnya.

3. Penyiaran Amar Ma'ruf dengan Media Sosial

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari ketua MWC NU Kecamatan Kotapinang yaitu bapak Syahri Harahap beliau mengatakan bahwa

“Amar ma'ruf nahi munkar ini merupakan hal yang penting dilaksanakan akan tetapi rasa malas atau enggan juga suka menunda menunda waktu membuat sebagian masyarakat sepele mengenai ini ya kan, apalagi remaja/i sekarang ini yang lebih senang tentang dunia kalau kita ajak mereka secara langsung misalnya ayo sholat, ayo mengaji, ayo gak usah balap liar, ayo tinggalkan judi atau obat-obatan terlarang. Pasti remaja ini hanya bilang iya dimulut saja besok dibuatnya lagi. Hah jadi

¹⁹Ustadz Abdul Gani, Wakil Ketua MWC NU, Wawancara, 20 Oktober 2022.

MWC NU mencari alternatif lain yaitu dengan media sosial, kenapa media sosial karena remaja di Kecamatan Kotapinang ini rata-rata pasti mempunyai handphone dan mereka juga mempunyai akun-akun atau aplikasi contohnya wa, facebook, instagram, you tube dan lainnya disitulah kita gencarkan amar ma'ruf nahi munkar ini. Dengan cara bisa melalui video, artikel dan lain sebagainya".²⁰

Dari pernyataan beliau diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan amar ma'ruf nahi munkar ini dapat diberlangsungkan juga melalui media sosial, dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara dan berbagai media di zaman sekarang, media sosial telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Seperti diketahui bersama, bahwa aplikasi-aplikasi media sosial sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari alat komunikasi yang "dibenamkan" di dalam smartphome.

b. Faktor Hambatan MWC NU Kecamatan Kotapinang dalam Penyiaran Amar Ma'ruf Nahi Munkar bagi Remaja Muslim

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program tentu saja tidak akan lepas dari berbagai hambatan dan rintangan baik kecil maupun besar, begitu juga dalam penyiaran amar ma'ruf nahi munkar untuk pembinaan akhlak remaja muslim, ada beberapa hambatan yang dialami MWC NU, adapun kendala atau hambatan yang dihadapi MWC NU dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar ialah *pertama* kurangnya perhatian orang tua, orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. *Kedua* pengaruh teknologi semakin pesat dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat maka tingkah laku remaja susah dikendalikan karena terpengaruh oleh perkembangan teknologi seperti internet yang bisa diakses siapapun, sehingga ini menjadi faktor hambatan WCN NU dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar, *ketiga* pengaruh pergaulan Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang di lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif dan ini juga merupakan hambatan serta tantangan MWC NU dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar.

²⁰ Bapak Syahriah Harahap, Ketua MWC NU, *Wawancara*, 18 Oktobe. r 2022.

c. Etika MWC NU dalam menyiarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar bagi Remaja Muslim

Dalam menyiarkan amar ma'ruf mungkin mudah dalam batas tertentu tetapi akan sangat sulit apabila sudah terkait dengan konteks bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar harus mengerti betul terhadap perkara yang akan ditindak, agar tidak salah dan keliru dalam bertindak. Hasil wawancara yang penulis dapat dari MWC NU dan juga tokoh masyarakat mengenai etika dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar, adapun etika-etika yang dilakukan MWC NU dan tokoh masyarakat untuk menerapkan amar ma'ruf nahi munkar bagi remaja muslim Kecamatan Kotapinang ialah

1. Memiliki Ilmu dan Dapat membedakan Baik dan Buruk

Dari data yang didapka melalui wawancara dengan salah satu tokoh agama yang berpengaruh di Kecamatan Kotapinang yaitu Ustadz Amir²¹ beliau mengatakan bahwa

*“Menerapkan amar ma'ruf ini bukanlah perkara hal yang sepele karena ada tata cara bagaimana cara penerapan nya apalagi berskala masyarakat begini harus gak bisa perorangan haruslah adanya sekumpulan atau organisasi yang terlibat lebih baik lagi pemerintah ikut untuk membumikan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar ini haruslah mempunyai ilmu agama yang kuat agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk”.*²²

Dapat dilihat bahwa beramar ma'ruf nahi munkar juga memiliki etika yaitu yang pertama haruslah mempunyai ilmu agama yang baik, maka dari itu MWC NU yang merupakan organisasi berbasis Islam yang didalam nya terdapat ulama-ulama yang pasti mempunyai ilmu agama yang baik, sehingga NU dapat menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar kepada masyarakat khususnya remaja muslim yang ada di Kecamatan Kotapinang.

2. Niat yang Lurus

Sebalgalimalnal yang dipaparkan dari Ustadz Abdul Gani beliau mengatakan bahwa:

“Etika atau adab untuk menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar bagi remaja di Kecamatan Kotapinang ini, yang pertama itu dari niat kita sebagai seorang yang ingin mengajak kepada kebaikan

²¹Ustadz Amir, Tokoh Agama, Wawancara, 29 Oktober 2022.

²²Ustadz Amir, Tokoh Agama, Wawancara, 29 Oktober 2022.

dan membuang yang buruk-buruk bagi remaja, kita niatkan bahwa kita melakukan dakwah ini semata mata ikhlas untuk Allah bukan untuk sanjungan manusia. Insyaallah jika niat kita baik Allah akan mempermudah jalan kita untuk menerapkan amar ma'ruf nahi munkar bagi remaja Kecamatan Kotapinang".²³

Dari pernyataan beliau dapat disimpulkan bahwa etika beramar ma'ruf nahi munkar harus mempunyai niat yang lurus atau baik Sebelum menjalankan tugas atau kewajiban apapun itu, hendaknya memperbaiki atau meluruskan niat terlebih dahulu dari berbagai intrik-intrik negatif.

3. Lemah Lembut dan Bijaksana

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustadz Amir seorang tokoh agama di Kecamatan Kotapinang, beliau mengatakan bahwa :

"Perintah amar ma'ruf nahi munkar ini haruslah dilakukan dengan cara yang lembut apalagi menyangkut remaja yang terkadang mereka suka membantah juga keras kepala apalagi yang remaja putra yang bandel itu, jadi perlu lah kita dakwahkan dengan cara yang lembut juga tegas. Terkadang lembut aja kita menjelaskan sama mereka gak didengar apalagi secara kasar. Maka baik-baik lah kita sebagai penegak bertutur yang baik agar mudah diterima dan masuk kehati remaja Inilah yang dimaksud sifat hasanah".²⁴

Remaja yang ada di Kecamatan Kotapinang sama seperti remaja pada umumnya akan tetapi ada sebagian remaja yang sangat sulit dikendalikan apalagi mereka sampai membuat onar ditengah masyarakat remaja Kecamatan Kotapinang lebih cenderung bersifat keras kepala sehingga cara yang paling tepat untuk menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar ini dengan cara pendekatan kepada remaja/i serta dilakukan dengan cara yang lembut agak mengenai hati remaja, sifat memaksa atau kasar bukan lah solusi untuk setiap permasalahan malah akan menimbulkan masalah lainnya, dari itu sifat lembut serta bijaksana lah yang wajib dipunyai seorang penegak amar ma'ruf nahi munkar seperti yang dikatakan oleh Ustadz Amir.

²³Ustadz Abdul Gani, Wakil Ketua MWC NU, Wawancara, 20 Oktober 2022.

²⁴Ustadz Amir, Tokoh Agama, Wawancara, 29 Oktober 2022.

4. Sabar

Hasil wawancara dari wakil dari MWC NU Kecamatan Kotapinang yaitu ustadz Abdul Gani, beliau mengatakan bahwa:

“Kita harus sabar dalam untuk melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar kepada masyarakat terutama remaja, kita harus mampu mengendalikan emosi dan menahan amarah sebab ini merupakan sunnatullah karena dengan sabar ini cara terbaik dalam menghadapi masyarakat dan remaja, bukan mudah menegakan amar ma’ruf nahi munkar apalagi untuk remaja jadi harus sabar dan berani”

Dapat disimpulkan dari kedua pemaparan yang disampaikan Ustadz Gani bahwa sabar merupakan salah satu etika untuk menyiarkan amar ma’ruf nahi munkar kepada remaja Kecamatan Kotapinang. seorang yang hendak menegakkan amar ma’ruf nahi munkar, maka harus menyiapkan mental untuk menerima segala resiko. Terutama pelaksanaan nahi munkar lebih berat dan lebih beresiko dibanding dengan amar ma’ruf. Karena itu bagi pelaku dakwah ataupun NU harus lebih menyiapkan diri dengan niat yang ikhlas, percaya diri, mengutamakan kasih sayang, baik sangka, ramah, memahami kondisi psikologis pelaku kemungkaran dan mengetahui latar belakangnya.

Hasil analisa dari data-data yang penulis dapat dan telah diungkapkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis melihat peran MWC NU dalam menyiarkan amar ma’ruf nahi munkar kepada remaja muslim Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan jika dilihat dari strategi yang digunakan maka akan berhubungan dengan filsafat etika antara tujuan yang ingin sama sama dicapai. Etika pada umumnya mengacu pada ilmu filsafat yang berkaitan dengan kebaikan atau keburukan tindakan manusia. Etika juga mengarah pada nilai-nilai dan kepercayaan yang sangat penting bagi seseorang maupun masyarakat. Nilai-nilai itu dapat membantu untuk membentuk karakter manusia dalam lingkungannya, juga mengajari mereka tentang apa yang baik dan buruk.

Jika dianalisis bahwa dalam peran MWC NU memberikan sebuah kontribusi dapat dikatakan baik tetapi belum dapat dikatakan sempurna dikarenakan langkah-langkah yang diambil oleh MWC NU Kecamatan Kotapinang masih terbilang hal yang lumrah biasa dilakukan dalam menerapkan hal keagamaan terhadap masyarakat, terlebih lagi penerapan amar ma’ruf nahi munkar kepada remaja yang merupakan suatu kondisi dimana seorang manusia masih mencari jati diri sehingga

dengan strategi yang dilancarkan oleh MWC NU Kecamatan Kotapinang akan kurang optimal dapat terwujud.

Perlunya memberi kontribusi pemikiran terhadap kita semua bukan hanya pemerintah, lembaga pendidikan atau organisasi masyarakat untuk lebih aktif mengembangkan pendidikan Islam dari segala penjuru kehidupan melalui wadah tertentu dan berkesinambungan sehingga nilai nilai Islam ini dapat mengkarakter dalam diri individu remaja muslim sehingga amar ma'ruf nahi munkar akan terlaksana bukan hanya sebuah istilah tetapi akan menjadi sebuah kebiasaan begitu juga dengan etika yang baik bersumber dari budi pekerti yang akan mengarah kepada akhlak yang terpuji dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, Ibnu Miskawaih sangat menekankan pentingnya pendidikan untuk pembentukan akhlak yang baik. Dalam pendidikan perlu diperhatikan bahwa pendidikan dimulai pada masa kanak-kanak, yang menurutnya merupakan penghubung antara jiwa binatang dan jiwa manusia.

Perkembangan yang komunikatif antara orang tua dengan guru di sekolah, masyarakat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dengan generasi muda dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan pendekatan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar, karena dari sini akan muncul sikap pengertian dan kebersamaan serta apabila ada masalah-masalah sosial yang terjadi maka akan dapat secara bersama-sama untuk dipecahkan. Selain itu dibutuhkan juga peran dari pemerintah dan aparaturnegara sebagai pendorong agar melakukan usaha pengendalian terhadap mobilitas remaja sehingga tidak mengunjungi tempat-tempat maksiat seperti tempat perjudian dan tempat-tempat minuman keras, pengendalian ini akan tepat jika orang tua, pemerintah dan aparaturnegara yang melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari remaja muslim. Maka dengan begitu insyaallah akan terwujud sikap remaja muslim yang berakhlak islami di Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan”.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dari bagaimana peran NU terhadap penyiaran amar ma'ruf nahi munkar diatas maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran MWC NU Kecamatan Kotapinang dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar kepada remaja muslim sudah dapat terlihat dari bagaimana strategi yang dipakai NU untuk membina akhlak remaja muslim di Kecamatan Kotapinang, Dari ketiga strategi

yang digunakan MWC NU Kecamatan Kotapinang sangat efektif untuk menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar kerana dari macam-macam strategi walaupun terkesan biasa saja akan tetapi jika disiarkan dengan sungguh-sungguh maka akan dapat terlaksana.

2. Faktor yang menghambat dalam penyiaran amar ma'ruf nahi munkar guna membentuk akhlak remaja yang islami di Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan yaitu kurangnya perhatian orangtua, perkembangan teknologi yang pesat dan pergaulan pergaulan yang dimaksud ialah pergaulan bebas tanpa norma-norma tertentu. Hal ini merupakan suatu faktor yang akan menghambat dari penyiaran amar ma'ruf nahi munkar kepada remaja muslim menurut MWC NU Kecamatan Kotapinang.
3. Dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar juga memiliki etika-etika tertentu agar dalam menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar dapat terlaksana dengan baik. Menurut MWC NU ada beberapa etika untuk menyiarkan amar ma'ruf nahi munkar kepada remaja muslim yaitu memiliki ilmu, niat yang lurus, lemah lembut dan bijaksana dan sabar.

Referensi

- Ammar, Abu dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2016, *Mizanul Muslim 2 Barometer Menuju Muslim Kaffah*, Solo: Cordava Mediratama.
- Arief Albani, Muhammad. 2021, *Memahami Nahdlatul Ulama*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktuk*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Charris, Achmad Zubair. 1990, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Darajat, Zakiah Dkk. 1996, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Mokhtar. 1999, *Ensiklopedi Agama & Filsafat*, Palembang: UNSRI.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miskawaih, Ibn. 1994, *Tahzhib al-Akhlaq*, Bandung: Mizan, Terj. Zainun Kemal.
- Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama. 2004, *1926-1999 M*, Surabaya: LTN NU Jawa Timur dan Diantama.
- Narbuko, Cholid dkk. 1997, *Metodologi Peneltian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 1997, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Peran Nu Dalam Amar Ma'ruf Nahi Munkar Guna Membina Akhlak Remaja Muslim yang Islami Ditinjau dari Filsafat Etika (Studi Kasus Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan)

- Qaraati, Mohsen. 2017, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Spirit Reformasi Moral*, Jakarta: CITRA.
- Shidiq, Sapiudin. 2011, *Ushul Fiqh*, cet ke-1 Jakarta: Kencana.
- Syaiful Mahmudin, Afif. 2021, *Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian islam*, jurnal: Pendidikan Dan Pemikiran Islam. Vol 5 No 1
- W Sarwono, Sarlinto. 2011, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahid, Abdul dan Moh. Muhibbin. 2009, *Etika Profesi Hukum (Rekonstruksi Citra Peradilan di Indonesia)*, Malang: Bayumedia Publishing.